

## Strategi Komunikasi dalam Upaya Pendekatan Pegawai Pemasarakatan Kepada Narapidana untuk Mencegah Kericuhan di Dalam Lapas Kelas IIB Muara Enim

Hermansyah<sup>1</sup>, Ali Muhammad<sup>2</sup>, Cahyoko Edi T<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Email: [khai.kers27@gmail.com](mailto:khai.kers27@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Manusia adalah makhluk sosial yang harus berinteraksi dan salah satu bentuk berinteraksi adalah komunikasi. Dengan semakin majunya kehidupan manusia, komunikasi yang dilakukan juga berkembang dengan banyak manfaat. Salah satunya adalah untuk saling memahami satu sama lain. Lapas Kelas IIB Muara Enim memiliki strategi untuk melakukan pendekatan kepada narapidana dengan cara berkomunikasi yang bertujuan untuk mengetahui keluhan yang dirasakan oleh narapidana di Lapas Kelas IIB Muara Enim. Salah satu teknik komunikasi yang digunakan adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang dilakukan dari mulut ke mulut secara tatap muka secara langsung antara beberapa orang yang terlibat dengan interaksi tersebut. Dengan menggunakan metode deskripsi dan literature review, Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh komunikasi dalam upaya melakukan pendekatan kepada narapidana di Lapas Kelas IIB Muara Enim sangat lah besar karena dengan adanya komunikasi yang baik maka pendekatan kepada narapidana dapat dilakukan bahkan petugas pemsarakatan di Lapas Kelas IIB Muara Enim memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga petugas pemsarakatan di Lapas Kelas IIB Muara Enim memiliki kedekatan kepada narapidana. Serta Pengaruh kemampuan komunikasi yang baik sangatlah besar kepada pencegahan kericuhan di Lapas Kelas IIB Muara Enim karena dengan kemampuan komunikasi yang baik dari petugas pemsarakatan di Lapas Kelas IIB Muara Enim maka dapat membuat narapidana menceritakan keluhan-keluhan yang mereka rasakan di Lapas Kelas IIB Muara Enim sehingga petugas pemsarakatan dapat memperbaiki kesalahan sehingga tidak ada lagi keluhan dan mencegah adanya kericuhan.

**Kata Kunci:** *Komunikasi, Interpersonal, Narapidana.*

### Abstract

Humans are social beings who must interact and one form of interaction is communication. With the advancement of human life, the communication that is carried out is also developing with many benefits. One of them is to understand each other. Class IIB Muara Enim Prison has a strategy to approach inmates by means of communication which aims to find out the complaints felt by inmates at Muara Enim Class IIB Lapas. One of the communication techniques used is interpersonal communication. Interpersonal communication is communication that is carried out by word of mouth face to face directly between several people involved with the interaction. By using the description method and literature review, this research aims to explain the effect of communication in an effort to approach inmates at Class IIB Muara Enim Prison. Enim has good communication skills so that prison officers at Class IIB Muara Enim Prison have a close relationship with inmates. As well as the influence of good communication skills is very large on preventing riots in Muara Enim Class IIB Prison because with good communication skills from correctional officers in Muara Enim Class IIB Lapas, it can make inmates tell the grievances they feel in Muara Enim Class IIB Lapas so that correctional officers can correct mistakes so that there are no more complaints and prevent riots.

**Keywords:** *Communication, Interpersonal, Prisoner.*

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang mana pada hakekatnya manusia merupakan makhluk hidup yang saling membutuhkan satu sama lain dan saling berinteraksi. Salah satu bentuk berinteraksi ialah komunikasi. Komunikasi yang sering dilakukan antar individu dapat membuat individu-individu tersebut menjadi dekat dan

saling memahami. Seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat dan kemajuan teknologi yang secara tidak langsung memicu perkembangan dan keberagaman perilaku kejahatan dalam masyarakat. Kejahatan dapat terjadi kepada siapa pun, tidak hanya orang dewasa tetapi juga dapat terjadi kepada anak bahkan lansia apabila kurangnya perhatian dan juga kehidupan disekitarnya yang kurang baik.

Dengan berjalannya waktu komunikasi yang dilakukan memiliki banyak tujuan antara lain untuk mengetahui sesuatu dan untuk saling memahami antara individu yang sedang berkomunikasi tersebut. Teori komunikasi adalah satu pandangan dan strategi yang akan membentuk alat dan rangka kerja untuk sesuatu perkara yang hendak dilaksanakan. Dalam proses komunikasi teori akan membina bentuk dan kaidah komunikasi yang hendak dibuat. Teori komunikasi adalah pedoman bagi manusia untuk membantu memahami serta mempelajari fenomena, gejala, dan proses komunikasi. Menurut Ansar Suherman dalam Buku Ajar Teori-teori Komunikasi (2020), teori komunikasi berupaya untuk menggambarkan betapa pentingnya proses komunikasi dalam kehidupan manusia

Teori Komunikasi mempunyai empat fungsi penting. Pertama, sebagai pedoman dan penuntun, artinya teori komunikasi dapat dijadikan acuan dalam proses pengambilan keputusan, baik secara personal, kelompok, organisasi, maupun untuk skala yang lebih besar. Selain itu, teori komunikasi juga berfungsi sebagai pedoman bagi manusia untuk mengamati hal-hal baru di lingkungan sekitarnya.

Kedua, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dengan mempelajari teori komunikasi, manusia bisa memperoleh pemahaman mendalam terhadap kondisi lingkungan yang lebih kompleks, serta membantu manusia berpikir lebih adaptif dalam mencari cara alternatif terbaik untuk menganalisis sebuah fenomena.

Ketiga, untuk membantu memahami fenomena, baik secara teoritis maupun pratikal. Secara teoritis, berarti teori komunikasi membantu meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang berkembang di masyarakat. Sedangkan, pratikal artinya teori komunikasi bisa diterapkan dalam.

Keempat, untuk membuat hidup manusia menjad bijaksana. Teori komunikasi membuat hidup seseorang jadi lebih bijaksana. Karena dengan mempelajarinya, seseorang lebih mengerti kondisi orang yang diajak berkomunikasi, termasuk memahami caranya berbicara, sikap, serta perilaku.

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan, untuk komunikasi secara lisan secara langsung adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling bertatap muka secara langsung dan tidak ada jarak atau peralatan yang membatasi mereka. Lisan ini terjadi pada saat dua orang atau lebih saling berbicara/ berdialog, pada saat wawancara, rapat, berpidato. Komunikasi lisan yang tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantara alat seperti telepon, handphone, VoIP, dan lain sebagainya karena adanya jarak dengan si pembicara dengan lawan bicara. Sedangkan untuk komunikasi secara tulisan adalah komunikasi yang di lakukan dengan perantaraan tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan dapat dimengerti oleh penerima. Komunikasi tulisan dapat berupa surat-menyurat, sms, surat elektronik, dan lain sebagainya. Komunikasi tulisan juga dapat melalui naskah-naskah yang menyampaikan informasi untuk masyarakat umum dengan isi naskah yang kompleks dan lengkap seperti surat kabar, majalah, buku-buku dan foto pun dapat menyampaikan suatu komunikasi secara lisan namun tanpa kata-kata. Begitu pula dengan spanduk, iklan, dan lain sebagainya.

Didalam lingkungan pemasyarakatan pun komunikasi sering dilakukan baik itu antara sesama petugas pemasyarakatan maupun antara petugas pemasyarakatan dengan narapidana. narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Petugas pemasyarakatan yang bertugas di blok hunian biasanya sering melakukan komunikasi dengan narapidana yang mana komunikasi itu dilakukan untuk tujuan mengetahui keluhan yang dirasakan oleh narapidana atau bahkan mencari tahu informasi-informasi tentang narapidana-narapidana lainnya yang melakukan perbuatan pelanggaran.

Di Lapas Kelas IIB Muara Enim juga memiliki strategi untuk pendekatan kepada narapidana dengan melakukan komunikasi yang bertujuan untuk pendekatan kepada narapidana sehingga dapat mengetahui keluhan yang dirasakan oleh narapidana serta dapat mencari tahu permasalahan-permasalahan yang terjadi di antara narapidana di lapas kelas IIB Muara Enim dan dapat melakukan perbuatan pencegahan sehingga tidak terjadinya kericuhan di lapas kelas IIB Muara Enim.

Peran komunikasi sangat diperlukan dalam upaya untuk melakukan pendekatan kepada narapidana di Lapas Kelas IIB Muara Enim. Salah satu bentuk komunikasi yang dapat digunakan dalam melakukan pendekatan adalah komunikasi interpersonal, yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal adalah proses

interaksi yang dilakukan dengan cara pertukaran makna yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa baik itu verbal maupun non verbal sebagai media utamanya.

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang dilakukan dari mulut ke mulut secara tatap muka secara langsung antara beberapa orang yang terlibat dengan interaksi tersebut. Komunikasi ini dianggap komunikasi yang paling efektif dalam mengubah sikap, perilaku, ataupun pendapat seseorang secara langsung karena sifat dari komunikasi ini ialah dialogis yang berupa percakapan. Dari komunikasi ini juga seseorang dapat langsung mengetahui tanggapan dari lawan komunikasinya saat ini juga.

Komunikasi interpersonal juga dapat didefinisikan sebagai pandangan, pemahaman, kesan, penilaian seseorang terhadap orang lain baik itu secara gambaran fisik, sikap, tindakan, motivasi dan kepribadian. Tetapi dengan adanya proses tatap muka tersebut dapat juga terjadi beberapa kesalahpahaman yang dapat terjadi seperti, impression management, stereotyping dan ketidakmampuan dalam menafsirkan pesan yang disampaikan secara baik dan benar.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan literature review. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan agar dapat menggambarkan atau menjelaskan masalah yang terjadi pada saat ini dengan tujuan mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Untuk metode penelitian literature review atau tinjauan pustaka adalah metode yang sistematis, yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu masalah atau kejadian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Komunikasi Dalam Upaya Melakukan Pendekatan Kepada Narapidana Di Lapas Kelas IIB Muara Enim**

Komunikasi merupakan hal yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan. Komunikasi dapat dilakukan dengan tujuan melakukan pendekatan kepada individu ataupun kelompok. Komunikasi sangat dibutuhkan dalam bersosialisasi dan melakukan pendekatan. Pendekatan yang dilakukan setiap orang dengan melalui komunikasi berbeda-beda, ada yang cepat ada juga yang membutuhkan proses yang lama.

Narapidana adalah orang yang telah melanggar HAM namun masih memiliki Hak-hak asasi tersebut diantaranya hak beribadah, hak menerima kunjungan, hak perawatan rohani dan jasmani, pendidikan dan pengajaran, layanan kesehatan dan makanan, menyampaikan keluhan, bahan bacaan dan media massa, upah dan premi, kunjungan, remisi, asimilasi dan cuti bersyarat, pembebasan bersyarat, hak-hak lain (politik). Narapidana tetap harus diperlakukan selayaknya manusia pada umumnya karena mereka hanyalah tersesat sehingga dapat membantu mereka kembali kejalan yang benar. Salah satu cara untuk membantu mereka ialah dengan melakukan pendekatan kepada mereka. Untuk melakukan pendekatan tersebut dapat dimulai dari melakukan komunikasi yang baik kepada mereka sehingga kita dapat mengerti apa yang menyebabkan mereka melakukan tindakan yang melanggar hukum tersebut.

Komunikasi merupakan awal dari pendekatan yang dilakukan kepada narapidana. Oleh karena itu komunikasi harus dilakukan dengan baik tanpa menyinggung pihak manapun sehingga narapidana tersebut dapat merasa dekat dan mau menceritakan latar belakangnya kepada kita tanpa adanya paksaan.

Komunikasi yang dilakukan oleh petugas pasyarakatan kepada narapidana membutuhkan waktu atau proses karena tidak semua narapidana itu dapat diajak berkomunikasi secara terbuka, ada yang langsung mau membuka diri ada juga yang harus melakukan pendekatan dahulu baru mau bercerita tentang dirinya.

Komunikasi yang dilakukan oleh petugas pasyarakatan kepada narapidana itu bertujuan untuk melakukan pendekatan kepada narapidana sehingga narapidana dapat bercerita tentang keluhan yang dirasakannya di Lapas sehingga dapat diperbaiki kesalahan yang ada dan dapat mencegah terjadinya kericuhan.

Peran komunikasi sangat lah penting dalam melakukan pendekatan kepada narapidana. Petugas pasyarakatan yang bertugas di blok hunian sering melakukan komunikasi dengan

narapidana dengan tujuan membangun hubungan yang baik dan dapat melakukan pendekatan kepada narapidana tersebut.

Dengan komunikasi yang baik antara petugas masyarakat dan narapidana maka itu merupakan awal dari pendekatan yang akan dilakukan selanjutnya. Oleh karena itu peran komunikasi dalam melakukan pendekatan kepada narapidana sangat lah penting karena komunikasi tersebut merupakan awal dari melakukan pendekatan.

Jenis-jenis pendekatan dalam berkomunikasi antara lain :

- Pendekatan aktor atau subjek. Pendekatan yang pertama adalah pendekatan aktor atau subjek. Jenis pendekatan ini juga disebut sebagai pendekatan pihak pertama karena didasarkan pada persepsi si pembicara. Dalam pendekatan aktor, seseorang melakukan komunikasi dengan mempertimbangkan tujuan dan manfaat bagi dirinya sendiri. Dengan melakukan pendekatan ini, maksud dan tujuan si pembicara akan tersampaikan serta mendapatkan respon yang diharapkan.
- Pendekatan objek. Jenis pendekatan dalam komunikasi yang kedua adalah pendekatan objek. Dalam hal ini, yang diperhatikan oleh pihak penutur adalah persepsi atau sudut pandang lawan bicara. Penutur mempertimbangkan perasaan serta pemikiran lawan bicara sehingga komunikasi yang dilakukan dapat dimengerti dengan baik serta tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam hal ini, pihak penutur perlu untuk mengetahui siapa lawan bicaranya, apakah dia tua atau muda, latar belakang keluarga, daerah, pendidikan, dan lain sebagainya. Dalam praktiknya, pendekatan objek sering diabaikan sehingga komunikasi tidak terjalin dengan baik atau bahkan menyebabkan salah satu pembicara tersinggung.
- Pendekatan emosional. Pendekatan emosional dalam komunikasi adalah kemampuan untuk memposisikan diri di pihak lawan bicara. Tujuannya hampir sama dengan pendekatan objek yang disebutkan di atas, yaitu melihat dari sudut pandang lawan bicara apakah cara komunikasi kita dapat diterima. Namun, dalam hal ini situasi emosi yang lebih ditekankan. Sebagai penutur, seseorang harus mampu berpikir apakah kata-kata yang diucapkan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara. Selain itu, harus dipastikan pula apakah kata-kata tersebut tidak menyinggung perasaan. Tentunya, penutur harus mempelajari latar belakang lawan bicara dan sebagainya agar hal tersebut dapat dihindari.
- Pendekatan eksplisit. Manusia memiliki keterbatasannya dalam hal pengetahuan serta untuk memahami manusia lainnya termasuk lawan bicara Anda. Maka, pengetahuan eksplisit diperlukan untuk memperkaya pengetahuan kita tentang orang lain. Pengetahuan eksplisit bisa didapatkan dari berbagai sumber misalnya dengan membaca buku, membaca artikel lewat internet, menonton berita, dan lain sebagainya. Referensi yang diperoleh dari sumber-sumber di atas dapat digunakan untuk memahami orang lain serta melakukan komunikasi dengan mereka dengan cara yang lebih baik lagi. Dengan demikian, tujuan berkomunikasi dapat dicapai sepenuhnya tanpa masalah

#### **B. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Dalam Membantu Mencegah Kericuhan Di Lapas Kelas IIB Muara Enim**

Kemampuan komunikasi sangat berpengaruh dalam mencegah kericuhan yang ada di Lapas. Dengan kemampuan komunikasi yang baik maka dapat melakukan kedekatan kepada narapidana sehingga dapat mencegah kericuhan yang kemungkinan terjadi.

Salah satu komunikasi yang dapat digunakan dalam melakukan pendekatan ialah komunikasi interpersonal yang mana komunikasi interpersonal adalah proses interaksi yang dilakukan dengan cara pertukaran makna yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa baik itu verbal maupun non verbal sebagai media utamanya.

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang dilakukan dari mulut ke mulut secara tatap muka secara langsung antara beberapa orang yang terlibat dengan interaksi tersebut. Komunikasi ini dianggap komunikasi yang paling efektif dalam mengubah sikap, perilaku, ataupun pendapat seseorang secara langsung karena sifat dari komunikasi ini ialah dialogis yang berupa percakapan.

Dari komunikasi ini juga seseorang dapat langsung mengetahui tanggapan dari lawan komunikasinya saat ini juga.

Komunikasi interpersonal juga dapat didefinisikan sebagai pandangan, pemahaman, kesan, penilaian seseorang terhadap orang lain baik itu secara gambaran fisik, sikap, tindakan, motivasi dan kepribadian. Tetapi dengan adanya proses tatap muka tersebut dapat juga terjadi beberapa kesalahpahaman yang dapat terjadi seperti, impression management, stereotyping dan ketidakmampuan dalam menafsirkan pesan yang disampaikan secara baik dan benar.

Dengan adanya kemampuan komunikasi tersebut maka pendekatan kepada narapidana dapat dilakukan sehingga dengan adanya kedekatan antara petugas pemasyarakatan dengan narapidana maka dapat mencegah adanya kericuhan dengan cara mencari tahu keluhan yang dirasakan oleh narapidana. Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang baik sangat membantu dalam mencegah kericuhan yang ada di Lapas Kelas IIB Muara Enim.

Di Lapas Kelas IIB Muara Enim, Petugas pemasyarakatan biasanya melakukan komunikasi kepada narapidana. Petugas pemasyarakatan melakukan komunikasi dengan narapidana membahas tentang remisi, PB, CB, CMB, dan keluhan-keluhan yang dirasakan oleh narapidana di Lapas Kelas IIB Muara Enim. Bahkan dengan kemampuan komunikasi yang baik dapat menghasilkan kedekatan yang mana dapat membuat narapidana mau membuka diri kepada petugas pemasyarakatan seperti mau bercerita tentang masalah keluarganya dan masalah pribadi lainnya.

Di Lapas Kelas IIB Muara Enim, kemampuan komunikasi yang baik sangat membantu dalam mencegah kericuhan karena dengan kemampuan komunikasi yang baik maka narapidana yang sudah merasa dekat kepada petugas pemasyarakatan tersebut mau bercerita apa saja keluhan yang dirasakan narapidana serta dapat membantu dalam mencari narapidana yang melanggar hukum di lapas kelas IIB muara enim tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh komunikasi dalam upaya melakukan pendekatan kepada narapidana di Lapas Kelas IIB Muara Enim sangatlah besar karena dengan adanya komunikasi yang baik maka pendekatan kepada narapidana dapat dilakukan bahkan petugas pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB Muara Enim memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga petugas pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB Muara Enim memiliki kedekatan kepada narapidana.
2. Pengaruh kemampuan komunikasi yang baik sangatlah besar kepada pencegahan kericuhan di Lapas Kelas IIB Muara Enim karena dengan kemampuan komunikasi yang baik dari petugas pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB Muara Enim maka dapat membuat narapidana menceritakan keluhan-keluhan yang mereka rasakan di Lapas Kelas IIB Muara Enim sehingga petugas pemasyarakatan dapat memperbaiki kesalahan sehingga tidak ada lagi keluhan dan mencegah adanya kericuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corney, Louis P., (1980), *Corrections Treatment and Philosophy*, Englewood Cliffs, PrenticeHall, INC, New York.
- ANALISIS KOMUNIKASI PENDENGAR RADIO R FM MOJOKERTO*. (2017). 7(2), 2088.
- Apsari Hadi, I. G. A. (2016). Perlindungan Hak Asasi Manusia Secara Individual Oleh Dewan Hak Asasi Manusia Pbb Suatu Tinjauan Terhadap Tahanan Rumah Aung San Suu Kyi. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 2(1).
- Fithriyana, A. (2022). *The Implementation of Chatting as the Medium in Cyber Group Counseling*. 6(2), 170–182
- Hamja, (2015). Model Pembinaan Narapidana Berbasis Masyarakat (*Community Based Corrections*) dalam Sistem Peradilan Pidana. *Mimbar Hukum* 27(3), 445-458
- Harefa, B. (2015). Diversi Sebagai Perlindungan Hukum Terhadap Hak Asasi Anak Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak Di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 1(1), 1–13.
- Meirobie, I., Irawan, A. P., & Setyanto, Y. (2022). *The Impact of Leadership Style in Local Government in the Development of Sustainable Micro Entrepreneurship*. Jakarta : 14(1), 220-236
- Putra, J. S. (2018). Peran Syukur sebagai Moderator Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap Self-esteem pada Remaja Pengguna Media Sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 197.
- Rahmadina, A., Nashori, F., & Andrianto, S. (2020). The mediating effect of self-esteem on emerging adults' materialism and anxiety. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 1.

- Subarkah, M. Z., & Resyanta, E. M. (2021). the Effect of Social Family Support on Psychological Adjustment on Assimilation Interested Residents in Assimilation of Interested Citizens in Class Ii Bapas Pati. *Journal of Correctional Issues*, 4(2), 132–145.
- Wina, S. (2007). Strategi Komunikasi Efektif. *Media Abadi*, 7(2), 2088.